

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak menuju masa dewasa. Masalah utama dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar kesehatan reproduksi. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal dalam berperilaku sehat dan tanggung jawab. Namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup benar tentang kesehatan reproduksi. Salah satu informasi kesehatan reproduksi yang penting bagi remaja untuk berperilaku sehat dan menjaga kesehatan dirinya yaitu informasi tentang menarche (Moersintawarti, 2008 dalam Purwati, 2020).

Penelitian yang di-lakukan oleh Hidayah (2018) menyatakan bahwa dari 101 responden remaja putri terdapat sekitar 49.5% responden dalam penelitian tersebut merasa panik / bingung dan 50.49% merasa buruk, terbatas dandepresi. Remaja putri yang mengalami menarche sering merasakan kebingungan dan kesedihan. Hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan remaja putri tidak memahami dasar dari perubahan yang terjadi pada dirinya. Ketika menjelang menstruasi, setiap remaja putri memiliki sikap dan respon yangberbeda-beda. Seperti halnya sebagian remaja putri tidak siap dalam menghadapi menarche, remaja putri akan mengalami ketakutan saat pertama kali melihat darah keluar dari vaginanya, akan mengalami nyeri pada bagian perut, sakit pinggang, dan sebagian ada yang muncul jerawat (Khasanah, 2020). Remaja yang akan mengalami menstruasi pertama menarche membutuhkan mental yang baik. Karena kurangnya pengetahuan remaja putri

mengakibatkan ketidaksiapan remaja putri menghadapi menghadapi menarche. Ketidaksiapan menghadapi menarche remaja putri akan mengalami beberapa dampak seperti perasaan gelisah, menangis, terkejut, takut, cemas, emosi, depresi, dan tidak nyaman ketika pertama kali menggunakan pembalut. Perubahan yang terjadi pada menarche menyebabkan remaja menjadi canggung (Sarwono dalam Khasanah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sinaga (2020) yang dilakukan terhadap 1402 responden yang meliputi 16 sekolah di 4 provinsi di Indonesia menyatakan, remaja putri percaya dan yakin bahwa menstruasi itu kotor atau tidak bersih. Dampak pengetahuan yang rendah ini, remaja putri cemas dan takut saat menstruasi, selain itu mereka kurang memperhatikan personal hygiene (Sinaga, 2020). Realitanya memperlihatkan jika kebanyakan remaja putri mendapatkan informasi mengenai menarche, pubertas dari gurunya (61%) dan temannya (29%). Seperempat remaja sama sekali belum pernah mendiskusikan mengenai menstruasi sebelum individu yang bersangkutan mengalaminya (Hidayah & Palila, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua remaja putri paham dan siap dalam menghadapi menstruasi pertamanya. Seperti penelitian Nurdi (2019), dari 38 responden yang merupakan siswi kelas V dan VI di SDN 01 Pagi Jakarta Utara, 60,5% (23 responden) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai menstruasi dan 65,8% (25 responden) tidak siap dalam menghadapi *menarche* (Nurdi, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada di SDN Tosaren 4 Kota Kediri, dengan wawancara terbuka yang dilakukan pada 6 siswi dimana didapatkan hasil 100% siswi belum siap menghadapi *menarche*, hal tersebut ditunjukkan dengan tidak percaya diri mereka dengan perubahan-perubahan yang akan dialaminya setelah terjadi menarche.

Menurut guru di sekolah tersebut, mengatakan untuk penyampaian materi pembelajaran tentang *menarche* masih sangat kurang sehingga sebagian belum siap menghadapi *menarche* mereka masih malu mengakui sudah menstruasi, merasa cemas dan sebagainya.

Masa remaja ditandai dengan kemunculan tanda-tanda pubertas salah satunya adalah *menarche*. Fase datangnya *menarche* merupakan periode dimana gadis benar-benar telah siap secara biologis dan psikologis menjalani fungsi kewanitanya. *Menarche* merupakan haid pertama kali yang terjadi pada wanita, dimana persepsi tersebut merupakan ciri khas dari kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil (Yusuf, 2020).

Ketidaktepatan informasi dapat menyebabkan ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai menstruasi yang kurang. Akibatnya remaja putri akan merasa bingung, gelisah, dan tidak nyaman. Perasaan negatif tentang *menarche* pada remaja putri akan memburuk jika remaja putri masih belum dapat meningkatkan pengetahuan tentang *menarche* itu, sehingga akan berdampak pada gangguan psikologis seperti terjadi kecemasan dimana kecemasan akan berdampak pada terjadinya gangguan kejiwaan seperti depresi, menarik diri, dan harga diri rendah untuk itu kesiapan mental yang baik sangat penting dalam menghadapi *menarche* (Erfandi, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perasaan seperti gelisah, menangis, dan sebagainya remaja perlu mengadakan adanya penyesuaian tingkah laku dan pengetahuan serta informasi yang jelas. Umumnya, remaja putri belajar tentang menstruasi dari ibunya, tetapi tidak semua ibu

memberikan informasi kepada anaknya. Informasi tentang kesiapan menghadapi *menarche* sangat di butuhkan oleh remaja putri. Untuk meningkatkan kesiapan menghadapi *menarche* , maka perlu dilakukan metode pembelajaran kesiapan menghadapi *menarche*. Ada banyak solusi untuk memberikan informasi serta pengetahuan yang di praktekan dan dibuat semenarik mungkin agar siswa remaja putri mendapat informasi dan pengetahuan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu perlu adanya edukasi yang tepat, menyenangkan serta tidak membosankan untuk memberikan informasi yang dapat meningkatkan kesiapan remaja putri untuk menyambut datangnya *menarche*. Salah satu metode yang sesuai yaitu dengan media *booklet* yang mana *booklet* merupakan media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan ataupun gambar (Zulaekha, 2012 dalam Putri, 2020). Media *booklet* sendiri memiliki kelebihan yaitu dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, mudah dipahami, dapat dibaca berulang kali, dan bisa dibawa kemana saja (Aini, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan booklet “Si Mens” judul tersebut mempunyai makna bahwa “si” merupakan kata ganti untuk anak/ remaja wanita dan “mens” merupakan kata lain dari menstruasi pertama. Booklet ini sudah disusun oleh peneliti secara singkat dan jelas serta disertakan perpaduan warna dan gambar agar menarik perhatian remaja. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar responden tidak bosan untuk selalu membaca booklet tersebut. Harapan dari peneliti bahwa dengan desain booklet yang menarik akan meningkatkan ketertarikan remaja untuk sering membaca booklet tersebut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta mempersiapkan diri untuk menghadapi *menarche*.

Pendidikan kesehatan reproduksi saat ini masih bersifat umum tetapi tidak cukup spesifik dan kurang diminati oleh remaja putri itu sendiri sebagai objek dari pendidikan kesehatan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan pemberian pendidikan kesehatan yang mampu menarik minat dan menyenangkan bagi remaja putri, salah satu contohnya dengan media buklet “Si Mens”. Media pendidikan yang efektif untuk menimbulkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah media booklet, karena dengan media buklet akan tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan baik bagi pengajar maupun peserta didik (Wahyuningsih, 2020).

Diharapkan dengan adanya media *booklet* “Si Mens” ini bisa dimanfaatkan untuk guru, orang tua serta anak itu sendiri sehingga memiliki pengetahuan yang luas tentang menarche sehingga dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi menarche. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi *Booklet* “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada pengaruh edukasi *booklet* “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi *booklet* “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapan siswi dalam menghadapi menarche sebelum diberikan edukasi *booklet* “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri.
- b. Mengidentifikasi kesiapan siswi dalam menghadapi menarche setelah diberikan edukasi *booklet* “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi *booklet* “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para anak perempuan untuk mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wacana serta informasi bagi responden tentang menarche, sehingga responden siap menghadapi menarche.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai sumber informasi bagi para orang tua mengenai kesiapan anaknya dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan anak menghadapi *menarche*, serta diharapkan guru dapat memberikan pemahaman terkait dengan kesiapan menstruasi pertama

d. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Mengembangkan kemauan dan kemampuan kader, perawat kesehatan atau tenaga kesehatan setempat dapat memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan dan juga meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada anak sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti

Sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul dan Peneliti	Hasil	Perbedaan
1.	Judul: Upaya Meningkatkan Pemahaman Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama (Menarche)	Hasil penelitian terdapat perbedaan pengetahuan ibu remaja tentang persiapan <i>menarche</i> sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di Desa Benteng Tellue Kecamatan Amali Kabupaten Bone	Variabel penelitian sebelumnya adalah dua variabel yaitu penyuluhan dan pengetahuan sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu: edukasi dengan

No.	Judul dan Peneliti	Hasil	Perbedaan
	Melalui Edukasi Pada Orang Tua Peneliti: Nurjaya (2017)	dengan nilai $p = 0,0001$.	media Booklet (Si Mens) (variabel independent) dan kesiapan remaja menghadapi menarche (variabel dependent)
	Judul: Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu Peneliti: Hidayah (2018)	Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) = .305 dengan taraf signifikansi $p = .008$ ($p < .01$), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan aman ibu dan anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche)	Desain penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan crosssectional,. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>
	Judul: Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche Peneliti: Saputro (2021)	Berdasarkan dari 8 penelitian didapatkan bahwa pentingnya peran orang tua terutama ibu dalam memberikan pemahaman dan kesiapan sikap positif remaja putri dalam menghadapi menarche. Pentingnya peran orang tua terutama ibu dalam membentuk kesiapan remaja putri menghadapi menarche.	Variabel penelitian sebelumnya adalah dua variabel yaitu peran orang tua dan sikap penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu: edukasi dengan media Booklet (Si Mens) (variabel independent) dan kesiapan remaja menghadapi menarche (variabel dependent)